

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI MEUNASAH TUTONG ACEH BESAR

Application of the Think Pair Share Learning Model Assisted by Diorama Media to Improve the Learning Outcomes of Class Students V at SD Negeri Meunasah Tutong Aceh Besar

WULAN¹, PUTRI RAHMI²

¹ Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. e-mail: 210209114@student.ar-raniry.ac.id

² Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. e-mail: putri.rahmi@ar-raniry.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Meunasah Tutong di Aceh Besar. penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 16 siswa kelas V, terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan. Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, digunakan lembar observasi, sedangkan lembar tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan; aktivitas guru meningkat dari 83% di siklus I menjadi 98% di siklus II, sementara aktivitas siswa meningkat dari 78% menjadi 94%. Hasil belajar siswa juga meningkat dari 62.5% di siklus I menjadi 87.5% di siklus II. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media diorama sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa di SD Negeri Meunasah Tutong Aceh Besar.

Kata kunci: Model *Think Pair Share*, Media Diorama, Hasil Belajar

Abstract This research was conducted with the aim of seeing improvements in student learning outcomes in class V of Meunasah Tutong State Elementary School in Aceh Besar. This research uses a classroom action research method which consists of two cycles, each cycle includes planning, implementation, observation and reflection stages. The subjects in this study were 16 fifth grade students, consisting of 8 boys and 8 girls. To observe teacher and student activities, observation sheets are used, while test sheets are used to measure student learning outcomes. The results of the research show a significant increase; Teacher activity increased from 83% in cycle I to 98% in cycle II, while student activity increased from 78% to 94%. Student learning outcomes also increased from 62.5% in cycle I to 87.5% in cycle II. This research shows that the use of the think pair share learning model assisted by diorama media is very effective in increasing teacher activity, student activity, and student learning outcomes at Meunasah Tutong Elementary School, Aceh Besar.

Keywords: *Think Pair Share* Model, Media Diorama, Understanding Concepts

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran, yang merupakan komponen kunci di dalamnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk mengutamakan aktivitas pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan mereka sebagian besar tergantung pada kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan untuk menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan para siswa (Sutiah, 2016).

Salah satu faktor yang berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan kerangka yang digunakan oleh guru dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan model yang sesuai, guru dapat menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa dengan aktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar dan prestasi yang maksimal. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan daya tarik siswa dalam menyelesaikan tugas, mempermudah pemahaman materi dan membantu siswa meraih hasil belajar yang lebih baik. Dalam hal ini, keberhasilan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat menjadi kunci utama dalam peningkatan hasil belajar siswa (Abidin, 2019).

Sejalan dengan pentingnya memilih model pembelajaran, sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki strategi yang efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Strategi ini meliputi pemanfaatan berbagai model, metode, media, dan pendekatan, serta alat pendukung lain yang sesuai. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang efisien dan sesuai dengan yang diharapkan. Di zaman modern ini, kemajuan teknologi dalam media dan metode pembelajaran menyediakan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan model yang lebih relevan dan efektif. Penggunaan alat bantu seperti media pembelajaran dapat memperkuat efektivitas pengajaran dan mendukung peningkatan kualitas hasil belajar siswa (Oviana et al., 2023).

Namun, berdasarkan pengalaman observasi dan hasil diskusi dengan guru kelas pada tanggal 2-13 Oktober 2024 di kelas V SD Negeri Meunasah Tutong, ditemukan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya efektif.

Masalah utama teridentifikasi meliputi kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya partisipasi peserta didik dalam bertanya apa yang tidak dipahami tentang materi, serta ketidak fokusan siswa saat mendengar penjelasan guru. Beberapa siswa terlihat melamun, asyik berbicara dan membuat keributan, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru

Disamping itu, keterbatasan media pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung media pembelajaran sudah bagus yang digunakan oleh guru, akan tetapi kurang efektif untuk diterapkan kepada siswa dalam memahami materi yang mengharuskan objek secara langsung, sehingga pembelajaran kurang menarik dan menjadi hambatan dalam menyampaikan materi secara efektif kepada siswa, karena siswa memahami konsep materi secara abstrak tidak secara konkret dan nyata. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas maka berdampak pada hasil belajar siswa yaitu dari 16 siswa hanya 44% (7 siswa) yang telah mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sedangkan 56% (9 siswa) lainnya belum tuntas.

Dengan demikian, model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa adalah model pembelajaran *think pair share*, yaitu model yang menekankan peran aktif siswa dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah. Para siswa didorong untuk mengambil tanggung jawab pribadi serta bertanggung jawab dalam kelompok atau pasangan. Model ini diatur untuk memberikan lebih banyak waktu kepada siswa dalam memikirkan dan merespon, yang pada gilirannya akan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar (Amaliyah et al., 2019). Model *Think pair share* terdiri dari tiga tahap utama yang saling berkesinambungan. Tahap pertama *think*, siswa berpikir dengan membangkitkan pengetahuan awal mereka tentang materi yang dipelajari dengan memproses informasi secara individual. Tahap kedua *pair*, siswa berdiskusi dengan pasangan dengan teman sebangku untuk saling bertukar ide dan pemahaman. Pada tahap ketiga yang disebut *share*, siswa menyampaikan hasil diskusi mereka di depan seluruh kelas (Fadly, 2022).

Model pembelajaran *think pair share* tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran, tetapi menjadikan semua

siswa terlibat dalam proses belajar, siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam secara berpasangan dengan teman sebangku dan hasil belajar yang lebih baik karena mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk memperkaya perspektifnya dengan mempelajari sudut pandang berbeda dari teman-teman mereka. Secara keseluruhan, model ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan dan mendalam. Hal ini sejalan dengan hasil kajian penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model *think pair share* sangat efektif digunakan di sekolah dasar. Penelitian yang dilaksanakan oleh Winantara di kelas V SD NO 1 Mengwitani mengungkapkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa; dari skor rata-rata 75,31% di siklus pertama menjadi 80,15% di siklus berikutnya. Selain itu, implementasi model pembelajaran *think pair share* juga efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa serta mengembangkan kemampuan mereka untuk berbagi informasi dan menyampaikan pemikiran serta ide-ide mereka. Hal ini menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan (Winantara, 2017).

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga dapat mendukung efektivitas proses belajar serta mempermudah penyampaian pesan dan isi materi. Media berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran. Karena media memiliki karakteristik yang beragam, pemilihannya harus dilakukan secara teliti dan sesuai agar penggunaannya menjadi lebih optimal. Sehingga membantu pemahaman materi secara mendalam bagi siswa dan hasil belajar yang diinginkan tercapai (Wulandari et al., 2023).

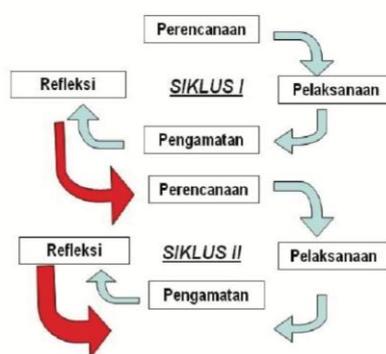
Dengan demikian, penggunaan media seperti diorama dapat menjadi pendukung yang efektif untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran *think pair share*. media diorama sebagai media konkret tiga dimensi yang membantu siswa memvisualisasikan konsep abstrak menjadi lebih nyata, sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam konteks model *think pair share*, diorama dapat digunakan sebagai alat bantu visual yang menggambarkan pemandangan yang sebenarnya untuk memicu diskusi siswa di tahap *pair* dan memfasilitasi presentasi ide di tahap

share. Sehingga , kombinasi model *think pair share* dan media diorama dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, bermakna dan mendalam, serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik(Maulana et al., 2022)

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Meunasah Tutong Aceh Besar pada materi kelas V, mata pelajaran IPAS yaitu Bab II Harmoni dalam ekosistem, Topik A memakan dan dimakan, selanjutnya Topik B *transfer energi antar makhluk hidup* melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media diorama.

METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian yang dijalankan oleh seorang pendidik selama proses belajar-mengajar di kelas yang bertujuan untuk mengatasi dan menuntaskan kendala yang muncul selama pembelajaran. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang kemudian di ikuti oleh siklus selanjutnya (Ananda, 2018). Tahapan-tahapan tersebut membentuk suatu siklus atau proses seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1.

Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan MC Taggart

Subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri Meunasah Tutong Aceh Besar dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pada siklus I pada tahap perencanaan peneliti menentukan materi

yang akan di ajarkan, menyusun modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*, mempersiapkan instrumen yang akan digunakan berupa lembar observasi guru, lembar obserbasi siswa dan lembar tes serta membuat media diorama yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan penelitian sesuai dengan modul ajar yang sudah dirancang yaitu menggunakan model *think pair share* dengan bantuan media diorama. Selama tahap pengamatan, aktivitas mengajar guru dipantau langsung oleh guru kelas itu sendiri, sementara aktivitas siswa diawasi oleh empat rekan peneliti. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan, jika hasil pengamatan dianggap memadai, siklus dapat diakhiri. Namun, jika dianggap belum memadai, maka peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik observasi dan tes. Observasi digunakan untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru dan rekan sejawat dengan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen. Sementara itu, teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari sejumlah butir soal yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media diorama.

Penelitian ini akan dianggap sukses jika memenuhi kriteria berikut: Keterlibatan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model *think pair share* dengan bantuan media diorama mencapai skor minimal 76%. Apabila skor tersebut belum tercapai, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. (Pentianasari & Firmannandya, 2022). Kemajuan belajar para siswa dalam pelajaran IPAS dianggap lengkap apabila mereka mendapatkan skor minimal 70 atau lebih, sesuai dengan kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh sekolah. Capaian ini disebut tuntas secara klasikal jika skor minimal 70% dicapai oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dijalankan di SD Negeri Meunasah Tutong, Aceh Besar selama semester ganjil tahun 2024/2025. Penelitian ini melibatkan 16 siswa kelas V sebagai subjek dan terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 November 2024, yang bertepatan dengan hari Rabu, diikuti dengan siklus II pada hari Rabu berikutnya, yaitu tanggal 13 November 2024. Peneliti juga memberikan soal test (evaluasi) terakhir pada setiap siklus kepada siswa untuk melihat hasil belajar siswa dan sejauh mana siswa paham dengan materi yang telah diajarkan yaitu siklus I tentang IPAS Bab 2 topik A memakan dan dimakan, sedangkan siklus II tentang topik B transfer energi antar makhluk hidup

Dalam proses penelitian ini, peneliti menyiapkan berbagai instrumen di tahap awal perencanaan untuk kebutuhan proses belajar mengajar, termasuk Modul Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, media diorama yg berkaitan dengan topik rantai makanan dan transfer energi, serta soal evaluasi. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

Siklus I dimulai dengan penentuan materi yang akan disampaikan, pembuatan modul pembelajaran berdasarkan model *think pair share*, persiapan diorama sebagai media pembelajaran, penyusunan lembar kerja untuk siswa, serta merancang tes evaluasi yang akan dilaksanakan di akhir siklus pembelajaran pertama. Selanjutnya, saat tahap pelaksanaan, guru mengajar materi Bab II tentang harmoni dalam ekosistem, topik A tentang memakan dan dimakan dengan menggunakan model *Think Pair Share* dan media diorama. Dalam tahapan pengamatan, seorang pengamat diperlukan bersama dengan instrumen berupa lembar observasi untuk mencatat aktivitas pengajaran guru. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan oleh guru kelas di SD Negeri Meunasah Tutong Aceh Besar. Pengamat akan mengawasi kegiatan guru dari awal hingga akhir proses pembelajaran, berdasarkan instrumen yang telah disusun sesuai dengan model *Think Pair Share*. Data dari

observasi aktivitas guru selama siklus I dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1.

Presentase Aktivitas Guru Siklus I

Presentase	Kategori
83%	Baik

Sumber data: Hasil Penelitian di SD Negeri Meunasah Tutong Aceh Besar

Berdasarkan Tabel 1, persentase aktivitas pengajar telah mencapai target keberhasilan sebesar 83% (dalam kategori baik). Selanjutnya, untuk mengamati aktivitas peserta didik, diperlukan empat rekan peneliti yang akan mengobservasi berdasarkan instrumen yang sudah disusun sesuai dengan model pembelajaran *Think Pair Share*. Data dari pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.

Presentase Aktivitas Siswa Siklus I

Presentase	Kategori
78%	Baik

Sumber data: Hasil Penelitian di SD Negeri Meunasah Tutong Aceh Besar

Dalam siklus pertama aktivitas belajar, sudah tercapainya indikator keberhasilan siswa sebesar 78% yang menunjukkan hasil yang baik. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan seperti kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi, beberapa siswa tidak merespon pertanyaan dari guru, sebagian lagi tampak tidak yakin saat harus memberikan tanggapan dan ada pula yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi.

Data tes hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Meunasah Tutong Aceh Besar pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.

Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I.

No	Banyaknya Siswa	Presentase	Tuntas/belum tuntas
1.	10	62,5%	Tuntas
2.	6	37,5%	Belum tuntas

Sumber data: Hasil Penelitian di SD Negeri Meunasah Tutong Aceh Besar

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3, diperoleh informasi bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas V belum memenuhi criteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 70%. Pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar siswa dan guru menunjukkan angka yang telah melampaui target penelitian. Dengan demikian, karena hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan, maka penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus kedua. Hal ini memerlukan pertimbangan atas refleksi pembelajaran yang diambil dari siklus pertama.

Siklus II

Siklus II dimulai dengan fase perencanaan di mana guru mengatur dan mempersiapkan modul pembelajaran untuk digunakan dalam penelitian menggunakan model *think pair share* yang didukung oleh media diorama. Kemudian pada tahap pelaksanaan guru mengajarkan Topik B transfer energi antar makhluk hidup berdasarkan modul ajar yang telah disusun. pengamatan aktivitas guru di amati oleh guru kelas dimulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran berdasarkan instrument yang telah di susun. Hasil pengamatan terhadap kegiatan mengajar guru selama siklus II dapat ditinjau pada Tabel 4 yang ada di bawah ini:

Tabel 4

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Presentase	Kategori
98%	Baik Sekali

Sumber data: Hasil Penelitian di SD Negeri Meunasah Tutong Aceh Besar

Berdasarkan Tabel 4, tercatat bahwa persentase aktivitas pengajar telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 98% (berkategori baik sekali). Selain itu, aktivitas siswa pada Siklus II juga telah amati oleh empat rekann peneliti menggunakan instrumen yang dirancang khusus untuk model pembelajaran *Think Pair Share*. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 5 yang ada di bawah ini.

Tabel 5.

Presentase Aktivitas Siswa Siklus I

Presentase	Kategori
94%	Baik sekali

Sumber data: Hasil Penelitian di SD Negeri Meunasah Tutong Aceh Besar

Di siklus II, partisipasi siswa meningkat sampai 94% yang tergolong sangat baik. Siswa mulai lebih aktif dalam diskusi, menanggapi pertanyaan dari guru, memberikan tanggapan terhadap diskusi kelompok lain, dan lebih fokus pada materi yang dijelaskan.

Data tes hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Meunasah Tutong Aceh Besar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6

Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Banyaknya Siswa	Presentase	Tuntas/belum tuntas
1.	14	87,5%	Tuntas
2.	2	12,5%	Belum tuntas

Sumber data: Hasil Penelitian di SD Negeri Meunasah Tutong Aceh Besar

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas V telah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I dengan mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, sehingga target keberhasilan penelitian terpenuhi. Aspek aktivitas belajar keduanya telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga penelitian dicukupkan sampai pada siklus II

Perbaikan yang signifikan dalam hasil data dari siklus I ke siklus II menunjukkan keberhasilan dari perbaikan yang diimplementasikan. Dengan demikian, implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* dengan bantuan media diorama terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Meunasah Tutong, Aceh Besar.

Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas dua siklus dan bertujuan untuk mengetahui aktivitas pengelolaan pembelajaran guru, aktivitas/partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta perbaikan dalam hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, ada beberapa aspek yang membutuhkan analisis lebih lanjut, antara lain:

Berdasarkan data yang terkumpul, terlihat adanya kemajuan dalam aktivitas pengelolaan pembelajaran oleh guru dari siklus ke siklus. Data dari observasi menunjukkan peningkatan, dengan aktivitas guru pada siklus pertama mencapai 83% dan meningkat menjadi 98% pada siklus kedua, menandakan pengelolaan yang sangat baik. Observasi ini penting sebagai pedoman untuk memelihara kualitas yang sudah baik serta mengidentifikasi dan memperbaiki aspek yang masih memerlukan peningkatan. Kenaikan performa ini didorong oleh penerapan model pembelajaran *think pair share* yang dikolaborasikan dengan penggunaan media diorama, yang memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam selama proses belajar.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses belajar melalui pengamatan mengalami kenaikan di setiap siklus. Berdasarkan hasil observasi siswa dalam pembelajaran di siklus pertama mencapai 78%. Namun dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi dimana pada tahap pendahuluan siswa belum sepenuhnya terlibat saat apersepsi, kurang mendengarkan motivasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada tahap kegiatan inti, yaitu pada tahap *pair* dan *share* beberapa siswa masih enggan untuk menyampaikan pendapat atau tanggapan terhadap presentasi hasil diskusi dan kurang bertanya apa yang belum dipahami. Selanjutnya pada kegiatan penutup beberapa siswa tidak mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan di siklus selanjutnya.

Dalam siklus II, terjadi kenaikan hingga 94% ke dalam kategori sangat baik. Kenaikan ini bisa terjadi berkat adanya perbaikan dan penerapan model pembelajaran *think pair share*. Aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media diorama terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai status ketuntasan sebanyak 62,5% dan pada siklus II siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 87,5%.

Dari penjelasan yang diberikan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dengan dukungan media diorama berhasil dalam meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pamungkas yaitu peningkatan hasil belajar terlihat dari perubahan antara siklus I dan siklus II, Kemudian, Pamungkas menguraikan bahwa model *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa dalam mengambil bagian dalam diskusi kelompok pembelajaran mereka. Dalam model ini, siswa diarahkan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, baik secara individu maupun dalam kelompok atau pasangan belajarnya, disamping itu penelitian pamungkas juga berbantuan dengan media, media yang digunakan yaitu video pembelajaran (Pamungkas et al., 2023). Sehingga menunjukkan keterkaitan bahwa model *think pair share* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini media diorama berfungsi sebagai alat bantu yang memperkaya diskusi dan mempermudah guru dalam menjelaskan materi, sehingga siswa lebih mudah memahami materi secara mendalam karena materi disajikan secara menarik dan interaktif.

Model pembelajaran *Think Pair Share* memperbolehkan siswa untuk merenungkan solusi secara independen terhadap masalah yang diajukan oleh guru. Siswa kemudian mendiskusikan solusi tersebut berdasarkan kapasitas mereka masing-masing sebelum mempresentasikannya di depan kelas. Proses ini berdampak positif terhadap proses pembelajaran dan pencapaian siswa, karena mengajak mereka untuk belajar dan kolaborasi dalam kelompok atau pasangan, serta memungkinkan mereka untuk saling berbagi pandangan di depan kelas. Fokus utama model ini adalah pada diskusi secara berpasangan yang bertujuan untuk memperluas perspektif siswa melalui diskusi (Fadly, 2022). Selanjutnya mempermudah siswa dalam memahami materi dan meningkatkan keaktifan mereka dalam belajar, mendorong siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri. Keaktifan siswa membantu mengembangkan pola pikir yang lebih kritis dan mengaktifkan kemampuan bernalar (Rivai & Mohamad, 2021).

Dalam model pembelajaran *think pair share*, peran guru lebih berfokus pada memberikan arahan selama proses pembelajaran. Interaksi sosial yang intens melalui diskusi memfasilitasi siswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara individu dan bersama-sama (Fadly, 2022). Kemudian dalam penerapan model *think pair share* pada tahap *think*, siswa dapat membangkitkan pengetahuan awal mereka tentang materi yang dipelajari dengan memproses informasi secara individual. Lalu dalam tahap *pair*, mereka berdiskusi dan saling bertukar informasi untuk memperkaya pemahaman dengan temannya dan pada tahap *share* siswa berbagi hasil pemikiran, ide dan jawaban mereka didepan kelas. Selain itu dengan berbagi ide, siswa dapat memperluas perspektif mereka dan belajar dari pemikiran teman sekelas. Secara keseluruhan, model ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, visual, dan mendalam.

Disamping itu penggunaan media diorama dapat memberikan manfaat besar dalam menjelaskan konsep pembelajaran yang sebelumnya sulit dipahami menjadi lebih nyata, sehingga siswa dengan mudah memvisualisasikan materi pembelajaran. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara keseluruhan (Fadly, 2022) Dengan berbantuan media diorama, siswa dapat memahami konsep-konsep abstrak dapat diwujudkan secara visual, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih nyata dan berkesan sehingga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Meunasah Tutong Aceh Besar dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media diorama berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V, hal ini didasarkan pada peningkatan aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *think pair share* berbantuan diorama pada siklus I sebesar 83% menjadi 98% pada siklus II, peningkatan aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran *think pair share* berbantuan diorama pada siklus I sebesar 78% menjadi 94% pada siklus II dan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan presentase ketuntasan 62,5% menjadi 87,5% pada siklus II. Secara umum, diharapkan

bahwa penelitian ini memberikan dampak yang baik dalam memajukan prestasi belajar IPAS di kalangan siswa sekolah. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi motivasi dan pedoman bagi para guru yang mengalami kendala atau masalah yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sri Afriani, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Meunasah Tutong yang sudah mengizinkan untuk penelitian di sekolah tersebut, kepada Ibu Fajrina S.Pd yang telah membantu dalam pengambilan data selama penelitian di sekolah dan kepada Ibu Putri Rahmi M.Pd., selaku penasehat akademik dan pembimbing penulisan karya ilmiah ini. Kepada orangtua yang telah mengupayakan segala hal dengan sepenuh hati, kepada Rhefaldi, Marlisa, Muharil dan Adek bunga tersayang yang telah memberikan semangat dan dukungan financial. Terimakasih kepada Fauzan yang selalu menemani dalam suka maupun duka dan kepada Zahratul Salwa yang senantiasa menemani dan saling menyemangati serta teman-teman seperjuangan yang telah kebersamai penulis selama bangku perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika*, 11(2), 225. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>
- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS. *Satya Widya*, 35(2), 126–139. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p126-139>
- Ananda, R. (2018). Penerapan Pendekatan Realistics Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 125–133. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.39>
- Fadly, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bening Pustaka.
- Maulana, A., Israwati, & Syafrina, A. (2022). Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Siklus Air di Kelas V SDN 52 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 7(4), 136–142. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>
- Oviana, W., Rahmi, P., Humairah, H., & Jannah, M. (2023). *This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0*

International LicenseCC BY SA Mitra PGMI: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Mind Mapping dan Media Flash Card. 159–171. <https://doi.org/10.46963/mpgmi/v9i2.845>

- Pamungkas, D. R. A., Nursyahidah, F., Saputra, H. J., & ... (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Media Video Pembelajaran di Kelas 5 SDN Panggung Lor. *Jurnal Pendidikan ...*, 7, 13134–13141. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8476>
- Pentianasari, S., & Firmannandya, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V-F Di SDN Tanah Kelikedinding V Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 534–551.
- Rivai, S., & Mohamad, F. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 685. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.685-712.2021>
- Sutiah. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo:Nizamia Learning Centre.
- Winantara, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i2.46>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>

